Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah
E-ISSN: 2252-4436 P-ISSN: 2654-6132
Vol. 33 No. 02 Oktober 2026

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA DAN KULTUM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAS JAM'IYAH MAHMUDIYAH

Diani Syahfitri[1], Kamaliah R[2], Deby Julianda Reulina Sitepu[3], Maimuna[4], Siti Rafiah[5], Nur Aini[6], Santi Safira[7], Nur Mutiara Ayu[8], Dwi Zahara Zulham Putri Siregar[9]
Email: syahfitridiani@gmail.com, kamliahijm@gmail.com, debyjulianda063@gmail.com, mayna2932@gmail.com, rafiah2556@gmail.com, nuurrainii5@gmail.com, safirasanti872@gmail.com, nurmutiaraayu05@gmail.com, dwizahara2005@gmail.com
(Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dan kultum serta perannya pada pembentukan karakter religius siswa di MAS Jam'iyah Mahmudiyah. Pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat membantu siswa mengenal nama-nama Allah dan mengingat ajaran agama. Kegiatan kultum dapat menambah pengetahuan agama, melatih keberanian berbicara, serta mengajak siswa membiasakan perilaku yang baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan diarahkan pada pelaksanaan kegiatan, manfaat bagi siswa, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Kedua kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu membentuk sikap taat beribadah, disiplin, jujur, sopan, dan bertanggung jawab. Keberhasilan kegiatan perlu dilihat dari pelaksanaan serta perubahan sikap siswa yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian. Hasil akhir penelitian harus disesuaikan dengan data yang benar-benar diperoleh dari pihak sekolah.

Kata kunci: Asmaul Husna, kultum, karakter religius, siswa, pendidikan agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Sekolah tidak hanya bertugas mengajarkan berbagai mata pelajaran, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik. Siswa perlu dibiasakan bersikap

jujur, menghormati guru, menyayangi teman, menaati aturan, dan menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam. Pembentukan sikap tersebut membutuhkan bimbingan yang teratur dari guru, dukungan orang tua, serta suasana sekolah yang baik.[1]

Pendidikan agama Islam menjadi bagian penting pada pembentukan karakter siswa. Ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk beriman kepada Allah, menjalankan ibadah, berkata jujur, menjaga kebersihan, menghormati orang lain, dan menjauhi perbuatan buruk. Nilai-nilai tersebut perlu diajarkan dengan penjelasan yang mudah dipahami dan kegiatan yang dapat dilakukan secara rutin. Siswa juga perlu melihat contoh yang baik dari guru agar mampu menerapkan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari.

Salah satu kegiatan yang dapat membantu pembentukan karakter religius ialah pembiasaan membaca Asmaul Husna. Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang indah. Setiap nama memiliki makna yang dapat mengingatkan manusia untuk mengenal kebesaran Allah.[2] Kegiatan membaca Asmaul Husna secara rutin dapat membantu siswa membangun kebiasaan mengingat Allah sebelum memulai kegiatan belajar. Pemahaman terhadap makna nama-nama Allah juga dapat mendorong siswa untuk menjaga sikap dan perbuatan.[3]

Pembacaan Asmaul Husna akan lebih bermanfaat apabila siswa tidak hanya menghafal bacaannya. Guru perlu menjelaskan arti nama-nama Allah dengan bahasa yang mudah dipahami. Siswa dapat diajak memahami bahwa Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Mengetahui. Pemahaman tersebut dapat menjadi pengingat agar siswa menyayangi sesama, berkata jujur, dan tidak melakukan perbuatan buruk meskipun tidak sedang diawasi oleh guru.[4]

---

[1] M. Mokodompit, dkk. *Implementasi kebijakan pendidikan karakter*. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), h. 73

[2] Miftahudin, dkk. Pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum masuk kelas dalam membentuk karakter religius. *Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 25(1), 2024, h. 67–73

[3] M. Muslich, *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 81

[4] D. D. Kartika & A. Andriani, Implementasi metode pembiasaan membaca Asmaul Husna dan suratan pendek sebagai upaya dalam meningkatkan nilai religius siswa di SD Negeri 2 Banjarsari Wetan Banyumas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). 2024, h. 64

Kegiatan lain yang dapat membantu pembentukan karakter religius ialah kultum. Kultum merupakan singkatan dari kuliah tujuh menit, yaitu penyampaian nasihat atau pesan agama secara singkat. Materi kultum dapat membahas pentingnya salat, menghormati orang tua, menjaga sopan santun, berkata jujur, menuntut ilmu, dan membantu sesama. Pesan yang disampaikan secara rutin dapat menjadi pengingat bagi siswa untuk memperbaiki perilaku.[5]

Pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dan kultum memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah. Guru bertugas membimbing kegiatan, memberi contoh perilaku yang baik, dan mengingatkan siswa agar mengikuti kegiatan dengan tertib. Pihak sekolah perlu mengatur jadwal agar kegiatan dapat berjalan secara teratur. Siswa juga perlu memahami tujuan kegiatan agar tidak hanya mengikuti bacaan dan mendengarkan nasihat tanpa berusaha menerapkannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dan kultum pada pembentukan karakter religius siswa di MAS Jam'iyah Mahmudiyah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan, dan siswa, serta dokumentasi berupa jadwal dan catatan kegiatan. Data dianalisis dengan memilih informasi yang sesuai, menyusun hasil berdasarkan tema, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data diperiksa dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Kultum di MAS Jam'iyah Mahmudiyah

Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan kultum merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dapat membantu siswa mengenal ajaran Islam dan membangun kebiasaan berperilaku baik.

[5] Nurzannah, dkk. *Pendidikan karakter*. (Yogyakarta: Nuta Media. 2023), h. 35

Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kecintaan kepada Allah Swt., menambah pengetahuan agama, serta membimbing siswa agar terbiasa menjalankan ajaran Islam. Pelaksanaan kegiatan secara teratur diharapkan dapat menanamkan nilai agama pada diri siswa sejak mereka berada di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut juga dapat menjadi sarana bagi guru untuk membimbing siswa agar memiliki sikap yang baik, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.[6]

Pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat dilakukan secara bersama-sama sesuai jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Guru atau petugas yang ditunjuk bertugas memimpin bacaan, mengingatkan siswa agar tertib, serta membantu siswa yang belum lancar membaca. Siswa diharapkan mengikuti bacaan dengan sungguh-sungguh dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Kebiasaan membaca Asmaul Husna secara teratur dapat membantu siswa mengenal nama-nama Allah Swt. dan menumbuhkan keinginan untuk lebih dekat kepada-Nya.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Asmaul Husna dan Kultum di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

[6] E. Sholihah, F. Robiansyah & Darmawan. Internalisasi pendidikan karakter melalui program pembiasaan membaca Asmaul Husna di sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 8(2), 2022, h. 57–66

Kegiatan membaca Asmaul Husna akan lebih bermakna apabila siswa tidak hanya menghafal nama-nama Allah, tetapi juga memahami arti dan pesan yang terkandung pada setiap nama tersebut. Pemahaman ini dapat membantu siswa mengenal sifat-sifat Allah Swt. serta mengingatkan mereka untuk berbuat baik kepada sesama. Siswa dapat belajar membiasakan kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan sikap saling menghormati. Guru juga dapat menjelaskan arti beberapa nama Allah dengan bahasa yang mudah dipahami agar siswa mampu menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari.

Menurut Samani dan Hariyanto (2022), pendidikan karakter perlu dilaksanakan dengan membiasakan nilai-nilai baik secara terus-menerus. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca Asmaul Husna dapat menjadi salah satu cara untuk membangun kebiasaan religius siswa apabila dilaksanakan secara teratur dan disertai bimbingan guru.[7] Kebiasaan membaca perlu disertai pemahaman makna agar siswa tidak hanya mengingat bacaan, tetapi juga berusaha menerapkan nilai kebaikan pada kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting untuk menjelaskan hubungan antara bacaan Asmaul Husna dengan sikap yang perlu dimiliki siswa.

Kegiatan kultum juga memiliki peran penting pada pembinaan keagamaan siswa. Kultum merupakan penyampaian pesan agama secara singkat yang berisi nasihat tentang ibadah, akhlak, dan perilaku baik. Materi kultum dapat membahas pentingnya salat, kejujuran, menghormati orang tua, sopan santun, tanggung jawab, menjaga pergaulan, dan kepedulian kepada sesama. Tema tersebut dapat disesuaikan dengan usia siswa dan masalah yang sering mereka hadapi. Penyampaian nasihat dengan bahasa yang sederhana

[7] E. Mardaningsih & F. Rohman, Penguatan karakter religius melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna pada pembelajaran PAI di SDN 2 Karanggondang. *Jurnal Al-Murabbi*, 10(1), 2024, h. 1–17

diharapkan dapat membantu siswa memahami pesan agama dengan lebih mudah.

Pelaksanaan kultum dapat dilakukan oleh guru atau siswa yang mendapat giliran untuk menyampaikan materi. Guru dapat memberikan contoh cara menyampaikan kultum dengan baik, mulai dari pembukaan, penyampaian isi, hingga penutup. Siswa yang mendapat tugas perlu menyiapkan materi, memahami pesan yang akan disampaikan, serta berlatih berbicara agar lebih percaya diri. Kegiatan ini juga dapat melatih keberanian siswa untuk tampil di depan teman-temannya dan menyampaikan pesan agama dengan bahasa yang sopan.

Siswa yang mendengarkan kultum perlu memperhatikan isi nasihat dan berusaha mengambil pelajaran dari materi yang disampaikan. Guru dapat mengajak siswa menyebutkan pesan utama kultum atau memberikan contoh cara menerapkan nasihat tersebut pada kehidupan sehari-hari. Cara ini dapat membantu siswa memahami bahwa kultum bukan sekadar kegiatan mendengarkan ceramah, tetapi juga sarana untuk belajar memperbaiki sikap. Materi tentang kejujuran, misalnya, dapat dihubungkan dengan kebiasaan tidak menyontek dan berani mengakui kesalahan.

Menurut Gunawan (2022), pembentukan karakter memerlukan peran pendidikan, keteladanan, dan pembiasaan agar nilai-nilai baik dapat tumbuh pada diri peserta didik. Pendapat ini mendukung pentingnya kegiatan membaca Asmaul Husna dan kultum sebagai bagian dari pembinaan karakter religius. Guru tidak cukup hanya menyuruh siswa mengikuti kegiatan, tetapi juga perlu memberikan contoh sikap yang sesuai dengan ajaran agama. Sikap guru yang jujur, disiplin, sabar, dan sopan dapat menjadi contoh bagi siswa untuk melakukan hal serupa.[8]

Pengamatan dapat dilakukan untuk mengetahui cara siswa mengikuti bacaan, memperhatikan kultum, dan memahami pesan yang disampaikan. Wawancara dengan guru dan siswa juga dapat membantu mengetahui manfaat serta kendala yang mereka rasakan

[8] D. Rustyawati & K. Anam, Upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MTs Hasyimiyah. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 2024, h. 9–17

selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan agar semakin baik. Penilaian tidak hanya melihat ketertiban siswa saat kegiatan berlangsung, tetapi juga perlu memperhatikan usaha siswa menerapkan nasihat agama pada perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, pembiasaan membaca Asmaul Husna dan kultum dapat menjadi kegiatan yang mendukung pendidikan agama Islam di MAS Jam'iyah Mahmudiyah. Keberhasilan pelaksanaannya perlu dilihat dari keteraturan kegiatan, keikutsertaan siswa, bimbingan guru, pemahaman terhadap materi, serta usaha menerapkan nilai agama pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan agama, tetapi juga membantu siswa membangun kebiasaan baik. Kesimpulan tentang pelaksanaan yang sebenarnya perlu disusun berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di sekolah.

B. Karakter Religius Siswa di MAS Jam'iyah Mahmudiyah

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan keimanan seseorang serta kesediaannya menjalankan ajaran agama. Karakter tersebut dapat terlihat dari kebiasaan beribadah, membaca Al-Qur'an, berdoa, berkata jujur, menghormati guru, menyayangi teman, dan menaati aturan sekolah. Karakter religius penting untuk dibina karena siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan agama, tetapi juga perlu membiasakan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari. Pengetahuan agama yang disertai perilaku baik diharapkan dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan menghargai orang lain.

Karakter religius siswa dapat dilihat dari kebiasaan mereka saat mengikuti kegiatan sekolah. Siswa yang memiliki sikap religius diharapkan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib, menghormati guru, menjaga sopan santun, dan berusaha menjalankan ibadah. Sikap tersebut juga dapat terlihat dari cara siswa berbicara, berteman, menyelesaikan tugas, serta menaati peraturan sekolah. Pembinaan karakter religius perlu dilakukan secara terus-menerus agar nilai agama tidak hanya dipahami sebagai materi pelajaran, tetapi juga menjadi pedoman perilaku.

Menurut Febriyanti dan Amrullah (2023), pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara teratur. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat membantu membentuk kebiasaan baik pada siswa.[9] Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius membutuhkan kegiatan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal, memahami, dan menjalankan ajaran agama. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang dengan bimbingan guru dapat membantu siswa membangun sikap baik secara bertahap.

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian penting dari karakter religius. Sikap disiplin terlihat ketika siswa mengikuti kegiatan sesuai jadwal, datang tepat waktu, menaati aturan, dan melaksanakan tugas yang diberikan guru. Kedisiplinan juga dapat terlihat saat siswa mengikuti pembacaan Asmaul Husna dan mendengarkan kultum dengan tertib. Kebiasaan tersebut dapat melatih siswa menghargai waktu dan memahami tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Guru perlu memberi arahan serta contoh yang baik agar siswa memahami pentingnya disiplin, bukan hanya karena takut mendapat hukuman.

Tanggung jawab juga perlu ditanamkan sebagai bagian dari karakter religius siswa. Sikap tersebut terlihat ketika siswa bersedia menjalankan tugas, menjaga kebersihan, mengakui kesalahan, dan berusaha memperbaiki perbuatan yang kurang baik. Siswa yang mendapat giliran menyampaikan kultum, misalnya, perlu menyiapkan materi dan menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Kebiasaan bertanggung jawab dapat membantu siswa memahami bahwa setiap tugas harus dilaksanakan dengan baik. Guru dapat memberikan pujian atas usaha siswa dan membimbing mereka ketika masih mengalami kesulitan.

Kejujuran menjadi bagian penting dari karakter religius. Siswa perlu dibiasakan berkata benar, tidak menyontek, tidak mengambil barang milik orang lain, dan berani mengakui kesalahan. Nasihat

[9] H. W. D. Satuti, dkk. Penguatan karakter religius melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). 2023, h. 74

agama yang disampaikan oleh guru dapat membantu siswa memahami pentingnya kejujuran pada setiap keadaan. Kebiasaan tersebut perlu disertai contoh nyata agar siswa memahami bahwa perilaku jujur harus dilakukan setiap saat, baik ketika diawasi guru maupun ketika tidak ada orang yang melihat. Sikap jujur juga dapat membangun rasa percaya antara siswa, guru, dan teman.

Sopan santun menjadi tanda karakter religius yang perlu dikembangkan. Siswa diharapkan berbicara dengan baik kepada guru, menghargai pendapat teman, meminta izin saat diperlukan, serta tidak mengejek orang lain. Sikap saling menghormati dapat menciptakan hubungan yang baik antara siswa dan guru. Perilaku sopan juga dapat membantu mencegah pertengkaran dan membangun suasana belajar yang nyaman. Guru perlu membimbing siswa agar mampu menyampaikan pendapat dengan baik dan menghargai perbedaan pendapat tanpa merendahkan orang lain.

Penelitian Rustyawati dan Anam (2024) tentang pembiasaan membaca Asmaul Husna pada siswa MTs Hasyimiyah membahas usaha membina ketaatan beribadah, menambah pengetahuan agama, dan membentuk akhlak yang baik. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat digunakan sebagai sarana pembinaan karakter religius apabila dilaksanakan secara teratur dan mendapat bimbingan dari pihak sekolah. Hasil tersebut dapat menjadi bahan untuk memahami pentingnya pembiasaan membaca Asmaul Husna bagi siswa. Pelaksanaan dan hasil yang terjadi di MAS Jam'iyah Mahmudiyah tetap perlu diketahui dari pengamatan langsung di sekolah tersebut.

Karakter religius siswa tidak selalu terbentuk dengan cepat. Sebagian siswa mungkin telah terbiasa menjalankan ibadah dan menaati aturan, sedangkan siswa lainnya masih membutuhkan arahan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan keluarga, pergaulan, pengetahuan agama, dan lingkungan sekolah. Guru perlu membimbing siswa dengan sabar dan memberikan contoh perilaku yang baik. Orang tua juga memiliki peran penting untuk melanjutkan pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah agar siswa mendapat bimbingan yang sejalan.

Berdasarkan uraian tersebut, karakter religius siswa perlu dibina melalui kebiasaan beribadah, kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian kepada sesama. Pembinaan tersebut membutuhkan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Kegiatan membaca Asmaul Husna dan kultum dapat menjadi salah satu sarana pembinaan apabila disertai pemahaman, contoh yang baik, dan usaha menerapkan pesan agama pada perilaku sehari-hari. Kesimpulan tentang keadaan karakter religius siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah perlu disesuaikan dengan hasil pengamatan dan wawancara yang sebenarnya.

C. Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Kultum dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAS Jam'iyah Mahmudiyah

Implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dan kultum merupakan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang bertujuan membantu siswa mengenal ajaran Islam serta membiasakan perilaku yang baik. Kedua kegiatan tersebut memiliki peran yang saling mendukung untuk membentuk karakter religius siswa. Membaca Asmaul Husna mengajak siswa mengingat Allah Swt. dan mengenal nama-nama-Nya, sedangkan kultum memberikan nasihat agama yang dapat dijadikan pedoman saat berperilaku. Pelaksanaan kedua kegiatan secara teratur diharapkan dapat membantu siswa membangun kebiasaan beribadah, menjaga akhlak, dan menghormati orang lain.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat membantu membentuk karakter religius apabila siswa memahami bacaan yang diucapkan. Guru dapat menjelaskan arti nama-nama Allah dengan bahasa sederhana serta menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari. Siswa dapat diajak memahami pentingnya kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Penjelasan tersebut dapat membantu siswa menyadari bahwa mengenal nama-nama Allah tidak cukup hanya dengan menghafalnya, tetapi juga perlu disertai usaha memperbaiki perilaku. Kebiasaan membaca Asmaul Husna juga dapat menjadi pengingat bagi siswa agar selalu berusaha berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang agama.

Hasil penelitian Rustyawati dan Anam (2024) membahas pembiasaan membaca Asmaul Husna sebagai salah satu usaha untuk membina ketaatan beribadah, menambah pengetahuan agama, dan membentuk akhlak siswa. Temuan tersebut mendukung pentingnya kegiatan membaca Asmaul Husna sebagai bagian dari pembentukan karakter religius.[10] Pelaksanaannya perlu disertai penjelasan makna dan contoh perilaku agar siswa dapat memahami nilai yang terkandung pada bacaan. Guru juga perlu mengingatkan siswa untuk menerapkan nilai kebaikan tersebut saat belajar, berteman, dan berinteraksi dengan orang lain.

Kegiatan kultum memiliki peran untuk memperkuat pesan yang diperoleh siswa dari pembiasaan membaca Asmaul Husna. Kultum berisi nasihat agama yang disampaikan secara singkat dan mudah dipahami. Materi kultum dapat membahas kewajiban salat, kejujuran, hormat kepada orang tua, sopan santun, tanggung jawab, menjaga pergaulan, dan kepedulian kepada sesama. Nasihat yang disampaikan secara teratur dapat membantu siswa mengingat perilaku yang perlu diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Guru dapat memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan dapat diamalkan.

Kultum juga dapat menjadi sarana latihan bagi siswa untuk menyampaikan pesan agama. Siswa yang mendapat giliran tampil perlu mempersiapkan materi, memahami isinya, dan berbicara dengan sopan. Kegiatan tersebut dapat melatih keberanian, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan berbicara di depan orang banyak. Siswa yang mendengarkan kultum juga perlu belajar menghargai orang yang sedang berbicara dan mengambil pelajaran dari pesan yang disampaikan. Guru dapat memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai serta menyampaikan saran setelah siswa selesai tampil agar kemampuan mereka semakin baik.

Implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dan kultum untuk membentuk karakter religius siswa dapat dilihat dari beberapa hal berikut.

[10] S. F. N. Hakim & H. Salim, Internalisasi nilai keislaman dan penguatan karakter melalui kultum rutin di sekolah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). 2024, h. 38

1. Pembentukan Ketaatan Beribadah

   Pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat mengingatkan siswa untuk mengenal Allah Swt. dan mendekatkan diri kepada-Nya. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kebiasaan mengingat Allah sebelum memulai kegiatan belajar. Kultum dapat memperkuat pemahaman siswa tentang kewajiban beribadah dan pentingnya menjalankan perintah agama. Guru dapat menyampaikan nasihat tentang salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan menjaga ibadah lainnya. Siswa diharapkan tidak hanya mengikuti kegiatan keagamaan saat berada di sekolah, tetapi juga berusaha menjalankan ibadah secara teratur saat berada di rumah.

   Pembentukan ketaatan beribadah membutuhkan bimbingan dan contoh yang baik. Guru dapat mengingatkan siswa tentang pentingnya salat tepat waktu serta memberikan nasihat dengan bahasa yang mudah dipahami. Orang tua juga dapat membantu membiasakan ibadah saat anak berada di rumah. Kebiasaan yang mendapat dukungan dari sekolah dan keluarga diharapkan dapat membantu siswa lebih tekun menjalankan kewajiban agama.

2. Pembentukan Kedisiplinan

   Kegiatan yang memiliki jadwal tetap dapat melatih siswa menghargai waktu. Siswa belajar hadir tepat waktu, mengikuti bacaan Asmaul Husna dengan tertib, memperhatikan kultum, dan melaksanakan tugas sesuai jadwal. Kebiasaan tersebut dapat melatih siswa untuk menaati aturan dan menghargai kegiatan yang sedang berlangsung. Kedisiplinan yang tumbuh dari kegiatan keagamaan diharapkan dapat terbawa pada kegiatan belajar dan perilaku siswa sehari-hari.

   Guru memiliki peran penting untuk membina kedisiplinan siswa. Peringatan dan nasihat dapat diberikan kepada siswa yang terlambat atau kurang tertib saat kegiatan berlangsung. Guru juga perlu menunjukkan contoh dengan hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh. Sikap guru yang disiplin dapat menjadi teladan bagi siswa untuk menghargai waktu dan melaksanakan kewajiban dengan baik.

3. Pembentukan Kejujuran dan Tanggung Jawab

   Materi kultum tentang kejujuran dapat mengingatkan siswa agar berkata benar dan menjauhi kecurangan. Siswa perlu dibiasakan tidak menyontek, tidak berbohong kepada guru dan orang tua, serta berani mengakui kesalahan. Nasihat agama akan lebih mudah dipahami apabila guru memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Kebiasaan berkata jujur dapat membantu membangun kepercayaan antara siswa, guru, teman, dan orang tua.

   Tanggung jawab dapat dibentuk dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengikuti kegiatan secara tertib dan menyampaikan kultum sesuai jadwal. Siswa yang mendapat tugas perlu menyiapkan materi, berlatih, dan melaksanakan tugas sampai selesai. Guru dapat memberikan arahan apabila siswa mengalami kesulitan serta mengingatkan mereka agar tidak mengabaikan tanggung jawab. Kebiasaan tersebut diharapkan dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bersungguh-sungguh saat melaksanakan tugas.

4. Pembentukan Sopan Santun dan Kepedulian

   Pesan agama yang disampaikan saat kultum dapat mengajarkan siswa untuk menghormati guru, menyayangi teman, dan membantu orang yang membutuhkan. Sopan santun dapat terlihat dari cara siswa berbicara, meminta izin, menyampaikan pendapat, dan memperlakukan orang lain. Guru perlu mengingatkan siswa agar tidak berkata kasar, mengejek teman, atau melakukan perbuatan yang dapat menyakiti orang lain.

   Kepedulian kepada sesama juga perlu dibiasakan melalui perilaku sederhana. Siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan, menjaga kebersihan kelas, berbagi dengan teman, dan ikut menjaga ketertiban sekolah. Nasihat tentang kasih sayang dan tolong-menolong dapat dijadikan bahan kultum agar siswa memahami pentingnya berbuat baik kepada sesama. Penerapan nilai tersebut diharapkan dapat membangun hubungan yang baik antara siswa dan menciptakan suasana sekolah yang nyaman.

5. Penguatan Kebiasaan Baik

Pembentukan karakter memerlukan pengulangan, bimbingan, dan contoh yang baik. Kegiatan membaca Asmaul Husna dan kultum perlu dilaksanakan secara teratur agar siswa terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan. Guru juga perlu mengingatkan siswa untuk menerapkan pesan agama setelah kegiatan selesai. Pembiasaan tersebut akan lebih bermakna apabila nilai yang disampaikan tidak berhenti sebagai nasihat, tetapi juga tampak pada perilaku siswa saat belajar dan bergaul.

Orang tua dapat membantu memperkuat kebiasaan baik saat anak berada di rumah. Kebiasaan salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berkata jujur, dan menghormati anggota keluarga dapat mendukung pembinaan yang dilakukan sekolah. Kerja sama antara guru dan orang tua diperlukan agar siswa memperoleh arahan yang baik secara berkelanjutan. Siswa juga perlu diberi semangat agar mau memperbaiki perilaku secara bertahap tanpa merasa takut untuk belajar dari kesalahan.

Pelaksanaan kedua kegiatan tersebut memerlukan dukungan dari pihak sekolah. Jadwal yang jelas, bimbingan guru, materi yang mudah dipahami, dan contoh perilaku yang baik dapat membantu menjaga keberlangsungan kegiatan. Sekolah perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat agar mereka lebih memahami pesan yang disampaikan. Pembagian tugas secara bergiliran juga dapat membantu siswa ikut serta dan belajar bertanggung jawab. Guru perlu menjaga suasana kegiatan agar tetap tertib, nyaman, dan tidak membuat siswa merasa terpaksa.

Kendala yang muncul perlu diperiksa berdasarkan keadaan nyata di sekolah. Beberapa hal yang dapat diamati ialah keikutsertaan siswa, pemahaman makna Asmaul Husna, keberanian saat menyampaikan kultum, serta penerapan nasihat agama pada kehidupan sehari-hari. Guru dapat membantu mengatasi kendala dengan memberikan penjelasan tambahan, membimbing siswa secara bertahap, dan menghubungkan materi kultum dengan peristiwa yang dekat dengan kehidupan mereka. Siswa yang belum berani tampil juga dapat diberi kesempatan untuk berlatih terlebih dahulu sebelum menyampaikan kultum di hadapan teman-temannya.

Keberhasilan implementasi tidak cukup dinilai dari banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan. Perubahan perilaku juga perlu diperhatikan, seperti meningkatnya kedisiplinan, kebiasaan beribadah, kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian kepada sesama. Pengamatan perlu dilakukan secara berulang dan didukung keterangan guru serta siswa agar penilaian tidak hanya berdasarkan perkiraan. Catatan kegiatan, hasil wawancara, dan dokumentasi sekolah dapat membantu peneliti memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kegiatan dan perubahan perilaku siswa.

Peran guru menjadi salah satu hal penting pada pembentukan karakter religius. Guru bertugas membimbing siswa saat membaca Asmaul Husna, menjelaskan pesan kultum, serta memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru juga perlu memberikan penghargaan atas usaha siswa dan menasihati mereka dengan cara yang baik ketika melakukan kesalahan. Bimbingan yang sabar dapat membantu siswa memahami bahwa pembentukan karakter membutuhkan usaha yang terus dilakukan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, pembiasaan membaca Asmaul Husna dan kultum dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius siswa di MAS Jam'iyah Mahmudiyah. Kedua kegiatan dapat saling melengkapi karena membaca Asmaul Husna membantu siswa mengenal nama-nama Allah Swt., sedangkan kultum memberi nasihat tentang penerapan ajaran Islam. Keberhasilan kegiatan memerlukan pelaksanaan yang teratur, bimbingan guru, dukungan orang tua, serta usaha siswa untuk menerapkan nilai agama pada perilaku sehari-hari. Tingkat keberhasilan yang sebenarnya perlu ditetapkan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi penelitian di MAS Jam'iyah Mahmudiyah.

D. KESIMPULAN

Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan kultum merupakan kegiatan keagamaan yang bertujuan menambah pengetahuan agama serta membiasakan siswa berperilaku baik. Pelaksanaan kegiatan secara teratur dengan bimbingan guru diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan kepada Allah Swt., meningkatkan kedisiplinan, dan

membiasakan siswa menerapkan nasihat agama pada kehidupan sehari-hari.

Karakter religius siswa dapat terlihat dari kebiasaan beribadah, kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian kepada sesama. Pembentukan karakter tersebut membutuhkan bimbingan guru, contoh yang baik, serta dukungan orang tua agar siswa terbiasa menjalankan ajaran Islam di sekolah maupun di rumah.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan kultum dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter religius siswa di MAS Jam'iyah Mahmudiyah. Membaca Asmaul Husna membantu siswa mengenal nama-nama Allah Swt., sedangkan kultum memberikan nasihat tentang akhlak dan ibadah. Keberhasilan kegiatan ini membutuhkan pelaksanaan yang teratur, bimbingan guru, dukungan orang tua, dan penerapan nilai agama pada perilaku sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

Hakim, S. F. N., & Salim, H. (2024). Internalisasi nilai keislaman dan penguatan karakter melalui kultum rutin di sekolah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2).

Kartika, D. D., & Andriani, A. (2024). Implementasi metode pembiasaan membaca Asmaul Husna dan suratan pendek sebagai upaya dalam meningkatkan nilai religius siswa di SD Negeri 2 Banjarsari Wetan Banyumas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).

Mardaningsih, E., & Rohman, F. (2024). Penguatan karakter religius melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna pada pembelajaran PAI di SDN 2 Karanggondang. *Jurnal Al-Murabbi*, 10(1), 1–17

Miftahudin, dkk. (2024). Pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum masuk kelas dalam membentuk karakter religius. *Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 25(1), 67–73

Mokodompit, M., dkk. (2023). *Implementasi kebijakan pendidikan karakter*. Malang: Literasi Nusantara Abadi

Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurzannah, Pahriah, Hanim, S. A., dkk. (2023). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Nuta Media.

Rustyawati, D., & Anam, K. (2024). Upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MTs Hasyimiyah. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 9–17

Satuti, H. W. D., Saputro, B. A., & Pramadyahsari, A. S. (2023). Penguatan karakter religius melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).

Sholihah, E., Robiansyah, F., & Darmawan. (2022). Internalisasi pendidikan karakter melalui program pembiasaan membaca Asmaul Husna di sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 8(2), 57–66